

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, membahas metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Metode penelitian adalah bagian yang menjelaskan tahap audit tata kelola SI. Penulis memakai metode penelitian kualitatif . metode penelitian kualitatif merupakan cara dalam memahami prosedur dan sifat dasar ranah substantif (*substantif area*) atau *natural setting* tertentu. Metode kualitatif langsung ditunjukkan kepada *setting* serta individu dan kumpula masyarakat dimana mereka berada secara holistic. Metode kualitatif memandang variable dalam penelitian memandang variable dalam penelitian sebagai bagian keseluruhan gejala yang diperhatikan (Kristaung, 2011). Dalam mengumpulkan data utama penulis membuat penulis membuat obsevasi, wawancara serta penyebaran kuesioner kepada *stakeholder* dan berkaitan dengan sistem perusahaan yang akan di audit

3.1. Desain Penelitian

Penulis memakai metode kualitatif selama melaksanakan penelitian ini. Subjek dalam metode kualitatif adalah idividu. Individu merupakan responden atau narasumber pada objek penelitian ini telah ditetapkan yaitu PT Interpark Industries Batam. Dalam melakukan audit tidak semua audit, tidak semua langkah-langka yang digunakan dalam penelitian ini. Yang bertujuan untuk mengurangi penggulangan aktivitas, berdasarkan penulis berpegang pada ketentuan umum yang telah ditetapkan. Cobit adalah kerangka kerja yang

ditetapkan dalam melakukan audit sistem informasi. Pemahaman mengenai kerangka kerja Cobit adalah penting untuk mempermudah untuk memahami bentuk pembahasan tata kelola sistem informasi yang dijelaskan secara singkat. Tahapan audit sistem informasi adalah (Sarno, 2009):

1. Penetapan ruang lingkup dan tujuan audit SI/TI kegiatan ini dijalankan dengan merujuk kepada hasil analisis resiko pada tahap sebelumnya. Lingkungan yang akan diaudit ditentukan, cakupan sistem yang ditentukan adalah sistem secara terperinci kegunaan atau bagian perusahaan termasuk dalam kajian. Penentuan ruang lingkup adalah hal penting dilakukan untuk menterjemahkan tujuan dari SI / TI. Penentuan audit mengutamakan dukungan kontrol untuk meminimalisir resiko. Tujuan SI / TI semestinya bias diterjemahkan menjadi tujuan yang terperinci karena langka audit SI / TI yang akan dijalankan dipengaruhi oleh penentuan.

2. Pengumpulan bukti.

Setelah menentukan ruang lingkup dan tujuan dari audit tahap selanjutnya mengumpulkan bukti dalam bentuk informasi untuk menentukan kesesuaian data yang diaudit dengan kriteria yang diaudit. Dan bukti telah dikumpulkan digunakan untuk menjalankan uji kepatutan dengan standart yang ada diperusahaan. Terdapat 6 teknik yang di gunakan dalam dalam mengumpulkan bukti, yaitu : meninjau struktur organisasi TI, meninjau dasar dan prosedur yang berkaitan dengan TI, mengkaji standart yang berkaitan dengan TI, peninjauan dokumentasi yang berkait dengan pengurusan SI / TI, melakukan wawancara dengan staf yang sesuai, dan proses pengamatan, prestasi TI dan karyawan.

3. Penentuan tingkat kematangan

Tingkat kematangan sistem ditentukan untuk meningkatkan kesadaran tentang semakin pentingnya untuk meningkatkan pengelolah proses TI. Tingkat kematangan sistem mempunyai tahap yang dikelompokkan dari tahap 0 (nol) hingga tahap 5(lima). Untuk menentukan tingkat kematangan *maturity level* sistem perlu diedarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut mengandung pernyataan yang berbeda setiap tahap dan disesuaikan dengan domain yang digunakan. Pernyataan tersebut digunakan sebagai rujukan untuk menilai sejauh proses yang sedang berjalan di dalam perusahaan.

4. Penentuan tingkat kematangan

Tingkat kematangan sistem ditentukan untuk meningkatkan kesadaran tentang semakin pentingnya untuk meningkatkan pengelolah proses TI. Tingkat kematangan sistem mempunyai tahap yang dikelompokkan dari tahap 0 (nol) hingga tahap 5(lima). Untuk menentukan tingkat kematangan

maturity level sistem perlu diedarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut mengandung pernyataan yang berbeda setiap tahap dan disesuaikan dengan domain yang digunakan. Pernyataan tersebut digunakan sebagai rujukan untuk menilai sejauh proses yang sedang berjalan di dalam perusahaan.

5. Penentuan hasil audit SI / TI

Setelah ruang lingkup ditentukan, bukti dikumpulkan dilakukan uji kepatutan dan nilai kematangan telah ditentukan, maka penentu hasil audit yang diperoleh dari penilaian hasil audit dikembangkan menjadi pendapat (Opini). Pendapat yang telah dikembangkan kemudian akan digunakan sebagai cadangan audit. Penentuan audit dilakukan dengan meninjau penemuan yang diperoleh. Di samping itu, kelemahan kontrol juga dinilai dan ditentukan objek kontrol yang telah terpenuhi.

Hasil dari audit ini berupa : penemuan berdasarkan uji kepatutan, tingkat kematangan setiap proses TI yang dilakukan, kemudian kesimpulan uji kepatutan dan rekomendasi yang berisi perbaikan untuk meningkatkan dari hasil audit yang bertujuan untuk memperbaiki proses yang sedang berjalan dalam perusahaan.

tahap kematangan sistem.

6. Penyusunan laporan hasil dan rekomendasi audit SI / TI

Laporan hasil audit mengandung deskripsi temuan, pernyataan konstruktif yang positif yang berkaitan dengan peningkatan tata kelola sistem. Pernyataan konstruktif berbentuk rekomendasi

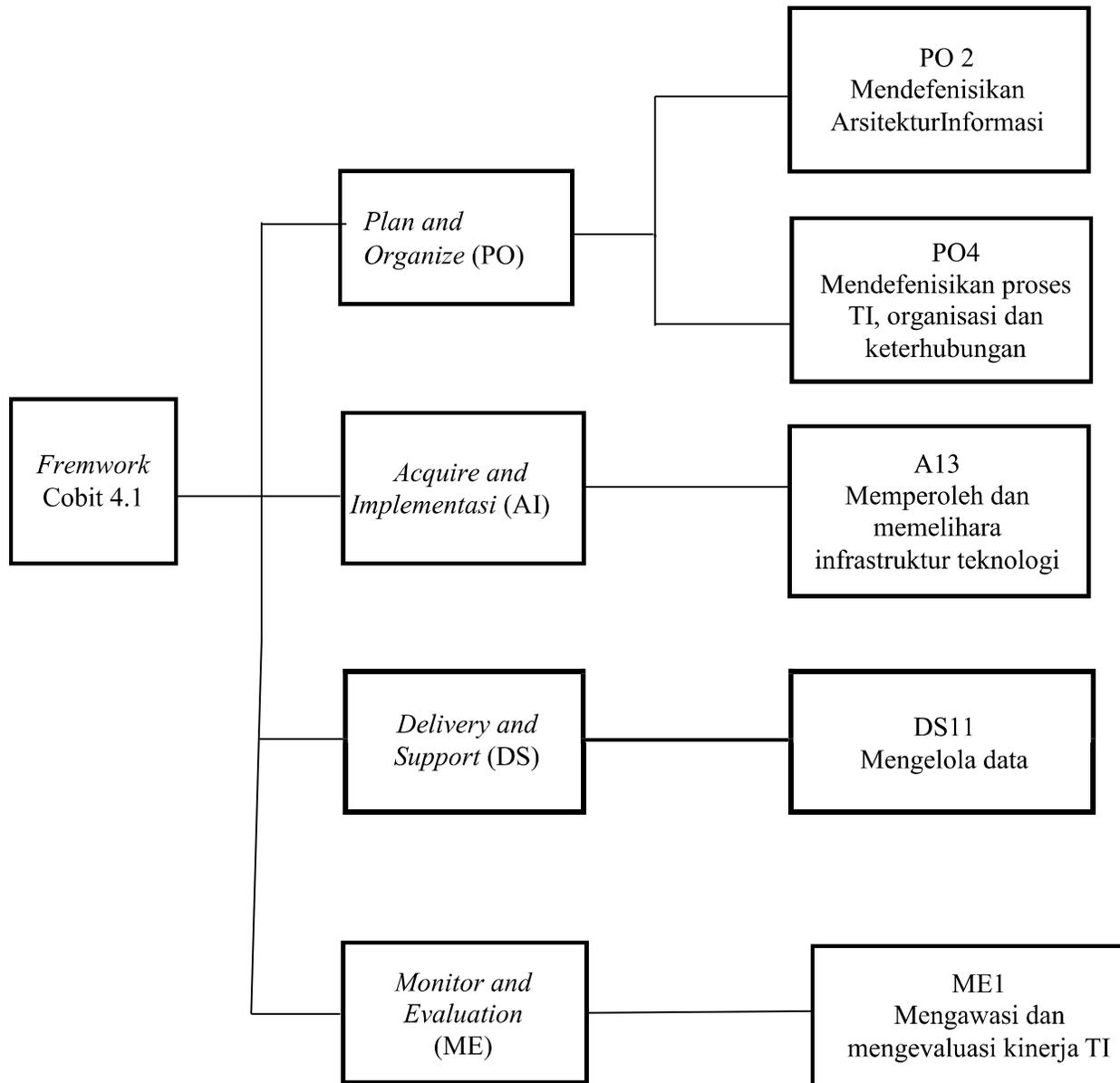


Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasion Variable

Dalam melaksanakan penelitian, untuk langkah awal harus ditentukan variabel yang akan digunakan. variabel merupakan sebagai simbol dalam bahan untuk memiliki “variasi” yang diantara satu orang beserta orang lain dalam satu materi dan materi lain (Hatch, 1981) terdapat pada buku (Sugiyono, 2014:38). Selanjutnya membahas tentang teori *framework* cobit 4.1 yang mempunyai 34 proses dan 4 domain. *Fremwork* ini menggunakan dalam menghitung tingkat kematangan sistem informasi PT Interpark Industries Batam. Berdasarkan masalah yang sudah di jelaskan diatas maka peneliti ini berfokus area Tata Kelola TI pada bagian *Resource Management*. Terdapat 5 proses terdiri dari 4 domain yaitu:

1. Domain PO (*Plan and Organize*) dalam proses PO2, PO4
2. Domain AI (*Acquire an Implement*) dalam proses A13
3. Domain DS (*Delivery and Support*) dalam proses DS11

4. Domain ME (*Monitor and Evaluate*) dalam proses ME1**Gambar 3. 2** Variabel Operasional

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam metode penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi tapi diganti menjadi “*social situation*” atau keadaan sosial terdapat 3 bagian adalah : lokasi, (*place*), pelaksana (*actor*), dan kegiatan (*activity*) saling berhubungan dengan sinergis. Keadaan sosial adalah, kegiatan bisa dilakukan di dalam rumah bersama keluarga, dan masyarakat yang sedang berjalan dan sedang berbicara, ataupun dalam lingkungan kerja, di kota, desa atau wilayah suatu Negara. Keadaan sosial itu bisa dikatakan seperti lokasi peneliti dapat mengetahui “apa saja terjadi didalam”. Dalam keadaan sosial atau lokasi penelitian ini, adalah hal yang diamati sebagai kegiatan (*activity*) pelaku (*actors*) di lingkungan tempat (*place*) tersebut (Sugiyono, 2014:215). Populasi dari penelitian ini merupakan *Resorce Management* dan bagian IT pada PT Interpark Industries Batam.

3.3.2. Sample

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pengambilan sample. Teknik ini dilakukan dengan mengambil pertimbangan tertentu seperti ketika seseorang dalam melaksanakan penelitian maka peneliti akan mengambil data dari pihak yang merupakan lebih memahami tentang apa yang di teliti sehingga mempermudah mengambil suatu data (Sugiyono, 2014:216). Sample dari tingkat kematangan adalah kepala bagian IT, staff operasional bagian IT, dan teknisi IT. Yang merupakan berperan penting dalam mengoperasikan sistem setiap hari.

3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis memakai petunjuk dari kerangka kerja cobit. Dalam proses kerangka kerja cobit ada pedoman yang berhubungan dalam kegiatan untuk mengukur tingkat kematangan sistem informasi. Maka dari itu, teknik pengumpulan data akan dikembangkan berlandaskan petunjuk aktivitas yang ada dalam 5 proses kawalan objektif, yaitu : Mendefinisikan arsitektur informasi (PO2), mendefinisikan proses TI, organisasi dan keterhubungannya (PO4), memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi (AI3), mengolah data (DS11), mengawasi dan mengevaluasi kontrol internal (ME1), penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan observasi.

1. Wawancara digunakan pada kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan penelitian yang berjalan secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih yang sedang bertatap muka untuk mencermati secara langsung informasi dan keterangan-keterangan pertanyaan sedang diajukan secara *random* tetapi sesuai dengan data yang diperlukan. Hasil *interview* digunakan untuk mendukung hasil kuesioner yang di dapat oleh si penulis.
2. Observasi dilakukan dengan memperhatikan jalannya tahap-tahapan sistem yang dilakukan oleh pengguna teknologi informasi pada bagian *departement planner* di PT Intrapark Industries Batam.
3. Penyebaran kuesioner dalam peneliti ini di rancang untuk menentukan tahap kematangan dari tata kelola sistem informasi yang sedang dijalankan saat ini. Penyebaran kuesioner dilaksanakan menggunakan tabel responden, yang membawa pihak yang berkaitan dalam pengurusan teknologi sistem informasi.

Pada penjelasan setiap subdomain dengan poin yang mewakili subdomain tersebut. Masing-masing penilaian mempunyai tingkat nilai yang berbobot antara 0 sampai dengan 5 yang mengikuti dasar kerangka kerja cobit. Dari tahapan nilai akan disimpulkan responden dapat dijadikan sebagai dorongan untuk mengukur hasil responden yang dapat membuat bobot nilai. Jumlah diperlukan mendapat hasil tingkat kematangan untuk mengukur sistem informasi digunakan dibawah ini responden yang akan dibuat.

Tabel 3. 1 Kuesioner Responden

NO.	Responden	Subdomain
1.	Kepala bagian IT	PO4, ME1
2.	Staff operasional IT	DS11
3.	Teknisi IT	PO2, AI3

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, kuesioner dan studi pustaka terhadap perusahaan peneliti yang menjadi objek studi kasus yaitu PT Interpark Industries Batam.

3.5.1. Identifikasi Focus Area Tata Kelola Ti

Dalam tahapan awal melakukan audit dalam kerangka keja cobit adalah menetapkan titik fokus dari aspek tata kelola teknologi informasi. Aktivitas ini dijalankan untuk mendapatkan pandangan fokus mengenai bidang mana yang menjadi sistem informasi *HICOM Imanagement sistem* yang akan di audit. Dalam menetapkan bagian tata kelola teknologi penulis melakukan wawancara, obsevasi, berikut ini merupakan tabel focus area tata kelola TI:

Tabel 3. 2 Fokus Area Tata Kelola TI

Fokus Area Tata Kelola TI	Proses Proses Pendukung	
	Secara Primer	Secara Sekunder
<i>Stretegic Alignment</i>	PO1, PO2, PO6, PO7, PO8, PO9, PO10, AI1, AI2, DS1, ME3, ME4	PO3, PO4, PO5, AI4, AI7, DS3, DS4, DS7
<i>Value Delivery</i>	PO5, AI1, AI2, AI4, AI6, AI7, DS1, DS2, DS4M, DS7, DS8, DS9, DS10, DS11, ME2, ME4	PO2, PO3, PO8, PO10, AI5, DS3, DS6, ME1
<i>Resource Management</i>	PO2, PO3, PO4, PO7, AI3, AI5, DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13, ME4	PO1, PO5, PO10, AI1, AI4, AI6, AI7, DS2, DS4, DS7, DS12, ME1
<i>Risk Management</i>	PO4, PO6, PO9, DS2, DS4, DS5, DS11, DS12, ME2, ME3, ME4	PO1, PO2. PO3, PO7, PO8, PO10, AI1, AI2, AI4, AI7, DS3, DS7, DS9, DS10, ME1

<i>Performance Measurement</i>	DS1, NE1, ME4	PO5, PO7, AI7, DS2, DS3, DS4, DS6, DS8, DS10
------------------------------------	---------------	--

3.5.1. Identifikasi Proses TI

Untuk langkah ini penulis akan membahas untuk memilih proses sistem informasi / teknologi informasi berdasarkan observasi dan wawancara yaitu dengan menetapkan fokus pada bagian tata kelolah TI focus area yang akan dilakukan audit pada *risk management* berdasarkan kerangka kerja cobit 4.1 dalam proses yang di ambil adalah PO2, PO4, AI3, DS11, ME1.

3.5.2. Penentuan Tingkat Resiko

Pada tahap berikut ini, akan dijelaskan bahwa penentuan pada tahap resiko proses teknologi informasi dalam audit terdiri menjadi tiga penentuan tingkat yaitu : *medium*, *low*, dan *high* untuk menghubungkan (AND OR) dengan tahap untuk memperolehkan saat melakukan kegiatan sebelumnya. Dengan tahap pentingya proses teknologi informasi yang berkaitan dengan cobit(Riyanarto 2009). Dalam metode penelitian, tujuan akan terbagi kedalam tingkatan berikut :

1. Level, *high* ditemukan ME1, DS11
2. Level *low* ditemukan PO2, PO4, AI3

3.5.3. Identifikasi *Control Objective*

Dalam tahap ini akan mengenal sasaran untuk diperlukan beberapa proses SI / TI di dalam perusahaan. *Control objective* merupakan bagian yang terpenting dalam proses SI / TI. Tahapan teknologi informasi mempunyai *control objective* yang berbeda-beda.

Setiap pernyataan tingkat kematangan mempunyai nilai kepatutan (*compliance value*). *Compliance value* dalam model kematangan pada tabel ini akan di isi responden dan hasil akan pengisian akan digunakan mendapatkan tahap kematangan.

3.5.4. Model Kematangan (*Maturity Level*)

Peneliti memakai model kematangan (*maturity level*) yang digunakan menilai kemampuan kerja teknologi informasi. Dalam tingkat kematangan ini dilaksanakan dalam memantau proses TI untuk menyatukan nilai saat ini (*current score*) memakai metode *cobit 4.1*. Tingkat kematangan pengelolaan SI / TI dalam skala *maturity level* yaitu (Himayadi and Andry 2019) :

Tabel 3. 3 *Maturity level*

No	Indeks kematangan	Level kematanga
1.	0,00 - 0,49	0 – Non Existent
2.	0,50 – 1,49	1 – Intial / Ad Hoc
3.	1,50 – 2,49	2 – Repeatable But Intuitive
4.	2,50 – 3,49	3 – Defined Process

5.	3,50 – 4,49	4 – <i>Managed and Measurable</i>
6.	4,50 – 5,00	5 – <i>Optimezed</i>

Berikut ini merupakan penjabaran medel kematangan suatu proses TI yang mengacu pada *fremwork* COBIT secara umum, sebagai berikut :

1. Level 0 – *Non Existent* perusahaan tidak menegtahui dan tidak peduli sama sekali terhadap proses teknologi informasi di perusahaannya.
2. Level 1 – *Intial* level pada level ini perusahaan pada umumnya tidak menyediakan lingkungan yang stabil untuk lingkungan untuk beberapa form dari suatu proyek ke proyek lain. Kinerja ini tergantung mengembangkan suatu produk baru. Ketika perusahaan memiliki kekurangan pengalaman management, keuntungan dari mengintegrasikan pengembang produk tidak dapat ditentukan. Proses pengembangan ini tdak dapat diprediksi dan bersifat tidak stabil, katena proses secara teratur berubah selama pengerjaan berjalan dari kemampuan individual dan variasi keahlian yang dimiliki.
3. Level 2 – *Repeatable But Intuitive*, pada tahapan ini, adanya kebijaksanaan untuk mengatur pengembangan suatu proyek dan prosedur untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Tingkat efektif proses management dalam mengembangkan proyek adalah dengan memberikan perusahaan mengulangi pengalaman yang Berjaya dalam membangun proyek dari sebelumnya, walaupun ada proses yang berbeda.
4. Level 3 – *Define level*, untuk tingkatan ini proses standard dalam pengembangan produk baru adalah didokumentasikan, proses ini didasarkan pada proses pengembangan produk yang bersatu. Proses ini digunakan untuk membantu semua pihak stakeholder pengembangan

produk yang telah diintegrasikan.

5. Level 4 – *Managet level* dalam tingkatan ini perusahaan membuat suatu matrik untuk suatu produk, yang berfungsi sebagai alat ukur proses dan hasil. Proyek memiliki kontrol terhadap produk dan proses yang digunakan untuk menggantikan variasi proses kerja sehingga mempunyai batasan yang dapat diterima.
6. Level 5 – *Optimized level* pada level ini, seluruh organisasi berfokus pada proses untuk meningkatkan secara terus- menerus. Teknologi informasi yang digunakan sudah terintegrasi dan terotomatis pada proses bisnis perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas, efektifitas, serta kemampuan beradaptasi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat kematangan ini sebuah proses, terlebih dahulu memahami mengenai tujuan - tujuan dari pengukur itu sendiri. Berikut ini tabel perhitungan nilai tingakat kematangan *maturity*.

Tabel 3. 4 Perhitungan Nilai *Maturity Level*

<i>Maturity level</i>	Total Pernyataan Per-Level	Jumlah Nilai Kepatutan	Tingkat Kematangan Nilai Kepatutan	Normalisasi Nilai Kepatutan	Hasil
D	E	F	G	H	I
0					
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					

Rumus 3. 1 Perhitungan Nilai *Maturity Level*

$$D = \text{Nilai maturity level (0-5)} \quad I=H*D$$

$$E = \text{Jumlah pernyataan tiap level}$$

$$F = \Sigma \text{ Nilai indeks F}$$

$$G = -$$

$$H = \text{---}$$

Keterangan rumus

- D : Tingkat kematangan
- E : Jumlah pernyataan pada tiap level kuesioner
- F : Jumlah nilai kepatutan pada tiap level kuesioner
- G : Rasio tingkat kematang
- H : Normalisasi nilai kepatutan
- I : Hasil dari normalisasi nilai kepatutan pada level

Rumus diatas digunakan untuk perhitungan nilai model kematangan dari hasil penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.5.5. Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini

Pada tahap ini peneliti menentukan tingkat kematangan saat ini dari observasi yang peneliti lakukan. Model kematangan sistem informasi dinilai dari kegiatan yang pengguna sistem melakukan. Kuesioner ini memiliki 4 (empat) pilihan dengan bobot jawaban 0 – 1.

3.5.6. Analisis Model Kematangan Yang Diharapkan

Analisis tahap kematangan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada sistem informasi yang ada pada PT Interpark Industries Batam. Peneliti melaksanakan penilaian tingkat kematangan dari observasi dan wawancara serta penyebaran kuesioner terhadap pengguna sistem.

3.5.7. Analisis Kesenjangan

Setelah *current maturity* dan *expected maturity* diketahui, maka tahap selanjutnya melakukan analisis kesenjangan. Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengidentifikasi aktifitas atau perbaikan tingkat kematangan yang diharapkan. Tingkat kesenjangan yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut (Luthfi Azis and Lestariningsih 2018) :

$$\text{Tingkat kematangan} = X - Y$$

Rumus 3. 2 Rumusan Tingkat Kesenjangan

Dengan keterangan rumus :

X : Tingkat kematangan yang diharapkan

Y : Tingkat kematangan saat ini

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Pada bagian ini telah ditentukan jadwal dan lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan, yaitu PT Interpark Industries Batam

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Interpark Industries Batam yang bergerak dibidang jasa pembuatan carton box, yang berlokasi yaitu di kawasan Puri Industrial Park 200, jalan engku putri Batam Center.

3.6.1.1 Profil PT Interpark Industries Batam

PT. INTERPAK INDUSTRIES BATAM didirikan secara legal pada bulan September 2001 dan memulai operasinya Sejak Oktober 2001 dan saat ini menempati area 18.440 meter persegi untuk pembuatan, pergudangan, dan kantor. Kami memiliki lebih dari 353 tenaga kerja dan karyawan yang dipimpin oleh Bpk. Nurman Tan sebagai pemilik dan direktur perusahaan. Untuk mempertahankan layanan dan jaminan kualitas perusahaan kami, IIB telah memperoleh sistem Kualitas melalui ISO 9001: 2015, dan menyelamatkan bumi melalui program Lingkungan dan menetapkan ISO 14001: 2015 sebagai panduan dan Manual. Di sisi lain untuk mendukung kebutuhan pelanggan IIB, IIB juga berusaha untuk memenuhi RoHS serta memperoleh persyaratan pelanggan lain seperti Sony Green Partner, Panasonic Green Procurement dan Epson Green Purchasing untuk menerapkan sistem ke semua produk kami.

Kami memiliki area seluas hampir 7000 meter persegi untuk lini produksi dengan 181 orang tangguh yang membagi wilayah spesialisasi masing-masing. PT. INTERPAK INDUSTRIES BATAM memiliki luas hampir 7000 meter persegi untuk menyimpan barang jadi pelanggan dengan sistem rak. Kami membagi masing-masing Inventaris Pelanggan dengan bidang-bidang tertentu itu sendiri, membuat identifikasi yang jelas dan mudah, lebih efisien dan kemas penyimpanan yang lebih baik.

Kami sepenuhnya memahami bahwa pentingnya mengirimkan pesanan barang jadi kepada pelanggan tepat waktu tanpa mengurangi kualitas. Driver kami (12 driver) bekerja sama dengan Store Keeper (32 Store Keepers) dan staf layanan

pelanggan untuk memastikan bahwa Anda mendapatkan produk tepat waktu dan di mana pun Anda berada, kami selalu memastikan Anda mendapatkannya tepat waktu.

Staf Kontrol Kualitas kami terdiri dari 46 anggota yang memiliki pengalaman dalam Produk Kemasan dan terlatih dengan baik sebagai inspektur untuk melakukan inspeksi untuk bahan baku kami, dalam proses dan keluar, untuk memastikan hanya bahan yang baik dapat diproses dan produk yang baik dapat dikirimkan.

Staf Quality Assurance kami memelihara semua Sistem Manajemen Kualitas (ISO9001: 2015), dan Sistem Lingkungan (ISO14001: 2015) dan ketat untuk perbaikan berkelanjutan pada implementasi, dan ditangani oleh staf berpengalaman yang terlatih dengan baik sebagai Perwakilan Manajemen, QCC, SPC, dan disiplin lainnya.

Kami dapat memberikan solusi pengemasan lengkap untuk pelanggan kami mulai dari konsep awal hingga desain dan manufaktur, kami dapat membantu mengembangkan proyek Anda dari awal hingga selesai untuk hasil yang maksimal. Seluruh organisasi berfokus pada pelanggan, dan kami mempekerjakan karyawan yang menunjukkan sikap yang diperlukan untuk menyediakan layanan pelanggan yang unggul. Kami menyediakan pengiriman Just In Time (JIT) untuk produk pelanggan kami yang disimpan di gudang kami untuk pengiriman saat Anda membutuhkan. Program IIBS dari Total Quality Management dirancang untuk memungkinkan kami memberikan tingkat layanan yang tinggi secara konsisten. Layanan Cepat, Andal Responsif dan Cepat berbalik

waktu pada kutipan, sampel, dan pesanan. *Pengalaman dalam memasok merek kelas dunia* Schneider, Epson, Epcos, Sanyo, Kenwood, Panasonic, Rapala, Rubycon, NOK, PCI, OSI dll.

3.6.2.1 VISI dan MISI

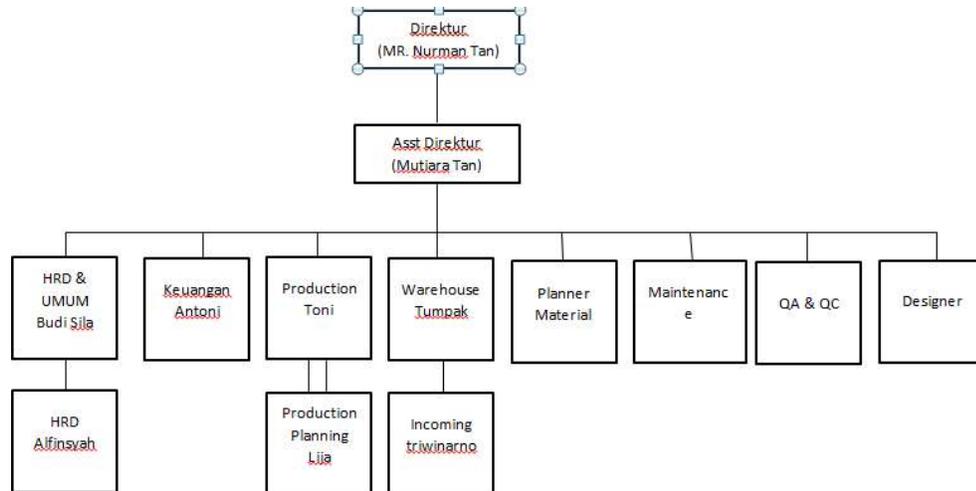
3.6.1.2.1. Visi PT Interpark Industries Batam

Menjadi Perusahaan Pengolahan carton box yang selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen dan komitmen yang baik.

3.6.1.2.2. Misi PT Interpark Industries Batam

1. Melaksanakan sistem management terpadu ISO 9001: 2008 untuk management mutu dan ISO 14001:2004 untuk management lingkungan dan selalu memperbaiki keefektipan proses secara kesinambungan
2. Pencegahan polusi
3. Pembuatan produk yang ramah lingkungan
4. Memenuhi persyaratan customers seperti: SONY green partner(SS-00259), EPSON green procurement, EPSON CRS (SEG periodicsupplier evaluation sheet version 5.0), Panasonic green procurement.
5. Pelaksanaan sesuai dengan peraturan lingkupan hidup dan persyaratan lainnya.

3.6.3.1 Struktur Organisasi



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian “Audit Tata Kelola Sitem Informasi” pada bagian Production Planning.

3.6.2. Jadwal Peneitian

Penelitian ini menggumpulkan jangka selama 3 (tiga) bulan terbilang semenjak bulan September 2020 sampai Januari 2021. Jadwal peneliti menyesuaikan keadaan situasi rencana yang telah disesuaikan dalam 3 bulan.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2020											
		November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penentuan Ruang Lingkup dan tujuan Audit												
2.	Pengumpulan bukti												
3.	Pelaksanaan uji kepatutan												
4.	Penentuan tingkat keamanan												
5.	Penentuan hasil audit sistem informasi												
6.	Penyusunan laporan hasil audit sistem												